

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada makna dasarnya, pendidikan dimaknai sebagai suatu proses di mana seorang pendidik membimbing peserta didik melalui keteladanan, penanaman nilai moral serta etika, dan pengembangan kemampuan berpikir dan wawasan pengetahuan secara menyeluruh (Martin & Hermon, 2022). Pendidikan berperan penting dalam mengarahkan siswa agar berkembang menjadi individu yang memiliki kemampuan dan kualitas yang baik. Melalui proses pendidikan, peningkatan mutu sumber daya manusia dapat dilakukan secara terarah dan menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Siswa dianggap berhasil setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bersama untuk jangka waktu tertentu dan mencapai tingkat tertinggi dari standar yang telah ditetapkan (Dewi & Kurniawati, 2023).

Capaian siswa biasanya diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu yang berkaitan dengan ranah akademik (prestasi akademik) dan yang mencerminkan keunggulan di luar bidang akademik (prestasi non akademik). Prestasi akademik merupakan penilaian akhir hasil yang telah dicapai setiap siswa, seperti rata-rata nilai rapor. Prestasi non akademik diperoleh siswa dengan keterampilan tertentu dibidangnya. Siswa meraih prestasi tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dari

banyaknya hasil prestasi berupa piala atau penghargaan yang diperoleh siswa saat menjuarai lomba (Apriyanti et al., 2022).

Proses belajar mengajar adalah proses pencapaian tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dikenali melalui perubahan yang tampak pada hasil belajar siswa. Perubahan ini meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, perilaku, sikap, hingga penguasaan keterampilan dan kecakapan tertentu. Setiap lembaga pendidikan tentu menginginkan para siswanya mampu menunjukkan capaian belajar yang baik. Hal ini disebabkan karena kualitas hasil belajar siswa dapat menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam menyampaikan materi dan membentuk pemahaman.

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sejumlah aspek yang umumnya terbagi dua kategori utama, yakni dari dalam diri dan dari luar diri. Faktor dari dalam diri mencakup antara lain kedisiplinan dalam belajar, kemandirian, preferensi gaya belajar, minat dan bakat, tingkat intelegualitas, serta kondisi fisik atau kesehatan. Di sisi lain, faktor dari luar diri melibatkan ketersediaan fasilitas pendidikan, kualitas tenaga pengajar, lingkungan sosial, dukungan masyarakat sekitar, hingga partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak (Wildan et al., 2023).

Salah satu aspek yang turut menentukan capaian akademik siswa ialah konsistensi dalam menjaga kedisiplinan belajar. Kharinal et al. (2020) menuturkan ada dua tingkat disiplin belajar yaitu kedisiplinan dalam hal waktu dan perbuatan. Pada aspek kedisiplinan waktu, siswa harus tepat waktu mengerjakan tugas maupun datang tepat waktu ke sekolah. Sedangkan pada

disiplin perbuatan, siswa harus menaati aturan sekolah yang berlaku termasuk dengan tingkah laku saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan sikap disiplin dalam belajar dapat diwujudkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Di rumah, kedisiplinan ini tercermin dari kebiasaan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, datang dan pulang sekolah sesuai jadwal, serta melakukan peninjauan ulang terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Di samping pentingnya disiplin belajar, dalam menentukan keberhasilan belajar dapat dipengaruhi dengan gaya belajar. Kerap kali, hambatan yang dialami siswa bukan semata-mata karena kurangnya kemampuan, melainkan karena gaya belajar yang tidak selaras dengan kecenderungan individu mereka. Kondisi ini muncul karena setiap anak memiliki kecenderungan unik dalam menerima dan mengolah informasi, bergantung pada gaya belajar yang menjadi preferensinya.

Menurut Prasetia & Heiriyah (2024), keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian gaya belajar yang digunakan. Pada saat menjalani aktivitas belajar, siswa membutuhkan bimbingan serta arahan agar mampu mengidentifikasi pendekatan belajar yang paling cocok dengan karakteristik dirinya sendiri.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh David Kolb (1984) metode seseorang dalam proses belajar dipengaruhi empat indikator, yakni pengalaman konkret, refleksi pengamatan, konseptualisasi abstrak, hingga eksperimen aktif. Apabila keempat indikator tersebut dipadukan maka akan

terbentuk empat kategori utama gaya belajar seperti tipe divergen, asimilasi, konvergen, dan akomodasi (Hiranrat et al., 2023).

Tingkat keberhasilan belajar siswa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Hal ini tergambar dari laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Dalam laporan tersebut, capaian akademik siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Selain itu, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai standar kompetensi minimum, dan sekitar seperempat dari mereka mengaku kesulitan memahami sebagian besar materi pelajaran. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kendala pada pendekatan pengajaran, atmosfer kelas, serta konsistensi dalam penerapan disiplin belajar yang efektif (OECD, 2023a).

Salah satu perbedaan utama antara sistem pendidikan di Indonesia dan di sejumlah negara lain terletak pada pendekatan dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, metode yang digunakan masih cenderung bersifat instruksional satu arah dan berfokus pada penguasaan hafalan. Pengajar lebih banyak menekankan pada penyampaian materi yang harus diingat oleh siswa, namun kurang memberikan ruang bagi pengembangan pemahaman konseptual dan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini berbeda dengan negara lain seperti Singapura, Jepang, Korea Selatan, dan Finlandia yang capaian akademiknya lebih tinggi, di mana pendekatan pembelajaran lebih diarahkan pada eksplorasi konsep, diskusi terbuka, serta penerapan materi dalam situasi

nyata. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (OECD, 2023b).

Di sisi lain, pemahaman mengenai disiplin belajar di Indonesia masih perlu diperluas. Umumnya, disiplin dipahami secara administratif, seperti kehadiran tepat waktu atau kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Akan tetapi, aspek pengelolaan diri dalam proses belajar masih menjadi tantangan tersendiri. Studi yang dilakukan oleh Santoso et al. (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa di Indonesia menunjukkan tingkat kemampuan pengelolaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa di Hong Kong, khususnya dalam mengatur waktu serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Padahal, keterampilan ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab, karakteristik utama yang ditemukan pada negara-negara dengan performa belajar yang lebih unggul.

Dari sisi metode serta preferensi dalam belajar, terdapat perbedaan mencolok antara siswa Indonesia dan siswa dari negara lain. Rachmatullah & Ha (2019) membandingkan pelajar tingkat SMA di Indonesia dan Korea Selatan, menemukan bahwa siswa Indonesia cenderung memadukan pendekatan berbasis hafalan dan pemahaman konsep. Namun demikian, penerapan keduanya tidak dilakukan secara intens maupun konsisten. Sebaliknya, siswa Korea memiliki pola belajar yang lebih terstruktur dan sistematis, berfokus pada penguasaan konsep melalui latihan yang berulang.

Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam strategi pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap capaian akademik.

Di samping metode dan disiplin dalam belajar, tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran turut memainkan peran penting. Salmela-Aro et al. (2021) menekankan keterlibatan yang tinggi dalam proses belajar berhubungan erat dengan pencapaian hasil akademik yang lebih optimal, sekaligus dapat mengurangi risiko kelelahan belajar *burnout*. Sistem pendidikan yang mendorong partisipasi aktif, pembelajaran kolaboratif, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Di Indonesia, proses pembelajaran masih bersifat satu arah, dengan ruang terbatas untuk diskusi atau penyesuaian terhadap strategi belajar masing-masing siswa.

Metode pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan guru dan siswa. Siswa memiliki pendekatan belajar yang unik, sehingga proses belajar dengan cara berbeda yang mereka jalani belum tentu relevan bagi yang lain. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, mendorong kemampuan pengelolaan diri, serta selaras dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan pemahaman ini, mutu pendidikan di Indonesia berpeluang mengalami peningkatan secara berkelanjutan, karena siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan preferensi masing-masing.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, terdapat dua faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Ekawati & Putra (2022) meneliti pengaruh

disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai F sebesar 0,316 dengan tingkat signifikansi 0,000. Indikasi dari hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar, maka semakin besar pula kemungkinan mereka mencapai hasil yang optimal. Sejalan dengan Permatasari & Sari (2022), adanya korelasi cukup kuat dengan koefisien sebesar 0,564 serta kontribusi sebesar 31,8%. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa kedisiplinan dalam belajar berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian keberhasilan belajar.

Halim et al. (2021) mengemukakan terdapat keterkaitan positif antara gaya belajar dengan capaian belajar siswa, diperoleh koefisien korelasi yakni 0,465 serta perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,78 > 2,05$) sehingga disimpulkan bahwa relasi antar kedua variabel tersebut signifikan secara kuat. Hasil temuan mengungkap gaya belajar memberi sumbangsih sebesar 21,7% terhadap capaian keberhasilan belajar. Sejalan dengan Mawarni et al. (2020) bahwa adanya keterkaitan gaya belajar dengan pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari hasil Sig yakni $0,046 < 0,05$. Artinya pemanfaatan strategi belajar yang sesuai dengan preferensi individu dapat membantu siswa mencapai hasil belajar secara lebih optimal.

Berdasarkan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati perilaku siswa khususnya siswa Manajemen Perkantoran kelas XI MP 1 serta XI MP 2 tahun ajaran 2023/2024. Hasil pengamatan menunjukkan mayoritas siswa memberikan umpan balik yang positif serta capaian hasil belajar yang sesuai harapan, namun masih

ditemukan siswa yang pencapaian akademik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Nilai (KKM). KKM pada mata pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia yaitu sebesar 84. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pun terdapat siswa yang mengalami hambatan pemahaman materi yang disampaikan, akan tetapi tidak mau bertanya sehingga kebingungan saat mengerjakan tugas ataupun ujian. Berikut rata-rata nilai ulangan harian KD 3.5 dan KD 3.7 yang dimiliki oleh siswa Manajemen Perkantoran kelas XI Tahun Ajaran 2023/2024.

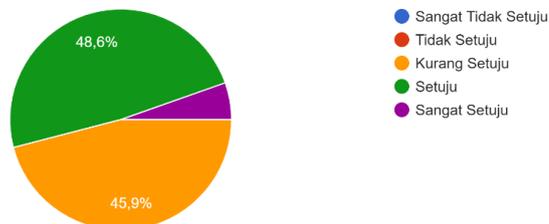
Tabel 1. 1 Rata-rata Nilai Ulangan Harian KD 3.5 dan KD 3.7

Kelas	Rata-Rata Nilai	
	Ulangan Harian KD 3.5	Ulangan Harian KD 3.7
XI MP 1	66.22	67.56
XI MP 2	66.74	79.46

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Hal tersebut didukung oleh pra riset terhadap 37 siswa di SMK Negeri 46 Jakarta. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* terkait kemungkinan adanya hubungan antara pola kedisiplinan belajar, preferensi gaya belajar, dan capaian hasil akademik. Hasil pra riset sebagai berikut.

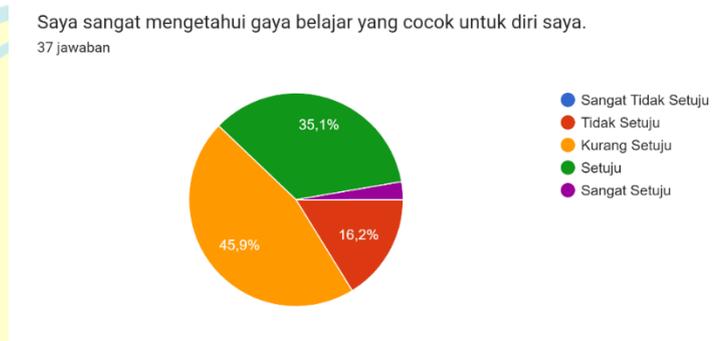
Saya tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas.
37 jawaban



Gambar 1.1 Diagram Lingkaran Pra Riset Disiplin Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil diagram menunjukkan 48,6% siswa menyatakan setuju, 45,9% siswa menyatakan kurang setuju, dan 5,4% siswa menyatakan sangat setuju dalam menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan disiplin belajar di lingkungan sekolah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat sejumlah siswa belum mentaati norma atau aturan serta mengendalikan diri dengan tanggung jawab yang diberikan di sekolah.

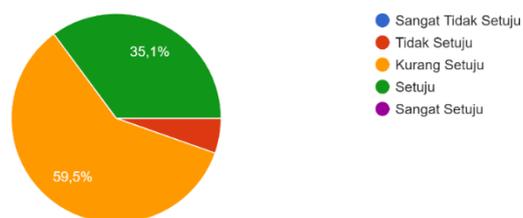


Gambar 1.2 Diagram Lingkaran Pra Riset Gaya Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Diagram tersebut memperlihatkan 45,9% siswa menyatakan kurang setuju, 35,1% menyatakan setuju, 16,2% menyatakan tidak setuju, dan 2,7% menyatakan sangat setuju dalam mengetahui gaya belajar. Hal tersebut mencerminkan banyak siswa belum menemukan pendekatan belajar yang selaras dengan karakteristik pribadi mereka.

Saya selalu mendapatkan nilai di atas KKM.
37 jawaban



Gambar 1.3 Diagram Lingkaran Pra Riset Hasil Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Diagram tersebut memperlihatkan 59,5% siswa menyatakan kurang setuju, 35,1% siswa menyatakan setuju, 5,4% siswa menyatakan tidak setuju dalam mencapai hasil belajar. Dapat disimpulkan mayoritas siswa belum mampu mempertahankan diri mencapai nilai di atas KKM.

Berdasar pada data tersebut, terlihat banyak siswa belum menemukan gaya belajar yang sesuai diri sendiri. Di samping itu, kecenderungan untuk terlambat mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktu yang ditetapkan masih cukup tinggi, dan banyak di antara mereka belum berhasil mencapai ataupun mempertahankan capaian akademik yang optimal. Peneliti menemukan siswa menjadi pasif serta kurang kreatif selama kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, pembelajaran menjadi bosan dan sulit dipahami siswa. Gaya belajar siswa yang kurang tepat menjadi tidak adanya dorongan ataupun keinginan untuk disiplin dalam belajar serta disiplin mengerjakan tugasnya. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran yang pada akhirnya menghasilkan capaian belajar yang belum optimal.

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat isu tersebut ke sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 46 Jakarta”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Merujuk latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini, yakni.

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu uraian di atas, dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh gaya belajar dengan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh disiplin belajar dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dihasilkan melalui pelaksanaan penelitian ini antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dapat memperkaya wawasan terkait pengaruh disiplin belajar serta gaya belajar terhadap hasil belajar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan bagi peneliti berikutnya yang hendak mengkaji lebih lanjut keterkaitan disiplin belajar serta gaya belajar dengan pencapaian hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pengaruh disiplin belajar serta gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Pendidik

Temuan dari penelitian menjadi masukan bagi para pendidik dalam memilih serta mengintegrasikan strategi pembelajaran yang kompatibel dengan kecenderungan belajar siswa sebagai upaya menciptakan pengalaman belajar guna meningkatkan daya serap dan keterlibatan siswa. Hal ini bertujuan untuk mendorong kedisiplinan belajar yang berujung pada peningkatan hasil belajar.

c. Bagi Peserta Didik

Temuan dari penelitian mampu menjadi pendorong siswa guna konsisten disiplin belajar serta membantu mereka mengenali model belajar yang paling efektif serta selaras dengan gaya belajarnya, sehingga hasil akademik dapat dicapai secara optimal.

d. Bagi Sekolah

Temuan dari penelitian dapat menjadi acuan dalam perancangan model pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa guna mendukung optimalisasi capaian keberhasilan belajar.

e. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Temuan penelitian dijadikan sebagai salah satu literatur tambahan di bidang ilmu ekonomi, khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi pengaruh disiplin belajar serta gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

